

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

3.2. Lokasi Penelitian.

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini adalah di BPJS Ketenagakerjaan kantor Cabang Gresik Jl. Wahidin Sudirohusodo No.121A, Kebomas, Ngipik, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61122. Adapun pemilihan tersebut dengan alasan sebagai berikut:

1. Adanya relevansi masalah yang akan diteliti di instansi tersebut.
2. Lokasi relatif dekat dengan domisili peneliti sehingga mudah dijangkau (efisien) dan bisa efektif dengan tujuan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono (2017;80).sedangkan jumlah sampel berdasarkan pendapat dari Arikunto (2012;104) bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Tabel 3.1
Rincian Populasi Berdasarkan Jabatan

No	Uraian Jabatan	Jumlah (responden)
1	Kepala Kantor Cabang	1
2	Kepala Bidang	4
3	Staf	29
	Jumlah	34

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gresik

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasis mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono, (2015;82). *Non probability sampling* adalah Teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah seluruh karyawan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gresik sebanyak 34 orang yang terdiri dari beberapa karyawan yang memiliki jabatan yang berbeda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Pada penelitian ini, menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Data primer penelitian ini diperoleh dari: Kuesioner

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari bagian SDM & Umum pada kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gresik yang berada di Jl. Wahidin Sudirohusodo No.121A, Kebomas, Ngipik, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61122.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2017:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Arikunto (2010:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Menurut Sugiyono (2017:309) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak observasinya (*participan observation*) berperan serta, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner.

1. Wawancara

Metode yang memberikan pertanyaan terstruktur kepada sampel dari populasi dan dirancang untuk memperoleh informasi dari responden.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada karyawan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Gresik.

3. Studi Kepustakaan

Merupakan penelitian secara teoritis guna memperoleh data sekunder yang dilakukan untuk mendapatkan teori yang diperlukan sebagai landasan bagi penyusunan skripsi ini.

3.6. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator – indikator yang membentuknya. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan secara terperinci variabel – variabel yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. pendidikan dan pelatihan, (X_1)
- b. motivasi, (X_2),
- c. lingkungan kerja, (X_3)
- d. kepemimpinan (X_4).

2. Variabel terikat (dependen Variabel)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian ini dapat diketahui berikutini:

1. Pendidikan dan pelatihan, (X_1)

Pendidikan dan pelatihan dapat diukur dari indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Instruktur
- b. Peserta
- c. Materi
- d. Metode
- e. Tujuan

2. Motivasi, (X_2),

Motivasi kerja dapat diukur dari indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Dimensi Kebutuhan akan prestasi,
2. Dimensi Kebutuhan akan afiliasi,
3. Dimensi Kebutuhan akan kekuasaan,

3. lingkungan kerja, (X_3)

Lingkungan Kerja dapat diukur dari indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Penerangan/cahaya di tempat kerja
- b. Sirkulasi udara ditempat kerja
- c. Kebisingan di tempat kerja
- d. Bau tidak sedap di tempat kerja
- e. Keamanan di tempat kerja

4. Kepemimpinan (X_4).

Kepemimpinan dapat diukur dari indikator-indikatornya sebagai:

- a. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik
- b. Kemampuan yang efektivitas
- c. Kepemimpinan yang partisipatif
- d. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu
- e. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang

5. Kinerja karyawan (Y).

Kinerja karyawan dapat diukur dari indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Kualitas Pekerjaan
- b. Kuantitas Pekerjaan
- c. Tanggung jawab
- d. Kemampuan Bekerjasama
- e. Inisiatif

3.7. Teknik Pengukuran Data

Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan data berbentuk angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan. Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan kedalam lima tingkatan (Sugiyono, 2017;132). Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono (2017;132) adalah “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Rinciannya sebagai berikut :

1. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) : skor 5
2. Untuk jawaban Setuju (S) : skor 4
3. Untuk jawaban Ragu-Ragu (RG) : skor 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) : skor 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

3.8. Uji Instrumen

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer, sebelum kuesioner tersebut digunakan untuk analisis selanjutnya, kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*). Apabila dalam uji normalitas dan reliabilitas didapatkan data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan langkah selanjutnya. Namun jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan langkah selanjutnya.

3.8.1. Uji Validitas

Sugiyono (2013;121) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*)

dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid Ghozali (2013;53).

r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree off reedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

3.8.2.Uji Reliabilitas

Reliabilitas/tingkat keandalan, ketepatan adalah tingkat kemampuan instrument untuk mengumpulkan data secara konsisten dari sekelompok individu Reliabilitas disebut juga keterandalan, keajegan, konsistensi dan stabilitas.

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2017;354) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran duakali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh).

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan

andal (reliabel). Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya.

3.9. Uji Asumsi Klasik

Regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2011;173). Terdapat asumsi yang mendasari model regresi linier dengan menggunakan model OLS (pangkat kuadrat terkecil biasa). Jika asumsi-asumsi tersebut diterima begitu sajamungkin dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang menyesatkan, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

3.9.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogrov-sminov dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali. 2016:158).

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

3.9.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi bisa ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan sebuah keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016:104).

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. “Jika suatu varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.” Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser (Ghozali, 2016:137) adalah:

- a. Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10. Teknik Pengambilan dan Analisis Data

3.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan analisis regresi linier berganda karena melibatkan dua atau lebih variabel independen. Model umum analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017;211):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel kinerja karyawan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

b_2 = Koefisien regresi

b_3 = Koefisien regresi

b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas pendidikan dan pelatihan

X_2 = Variabel bebas motivasi

X_3 = Variabel bebas lingkungan kerja

X_4 = Variabel bebas kepemimpinan

e = *Standart Error*

3.10.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

(Ghozali, 2011;97-99). Nilai digunakan untuk menunjukkan besarnya regresi yang mampu menjelaskan variabel terikat.

3.10.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diajukan, maka digunakan statistik uji t. Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

1. Merumuskan hipotesis statistik

Jika $H_0 : b_1 = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Jika $H_0 : b_1 \neq 0$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

2. Menentukan taraf signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau *degree off reedom* (df) menggunakan rumus berikut :

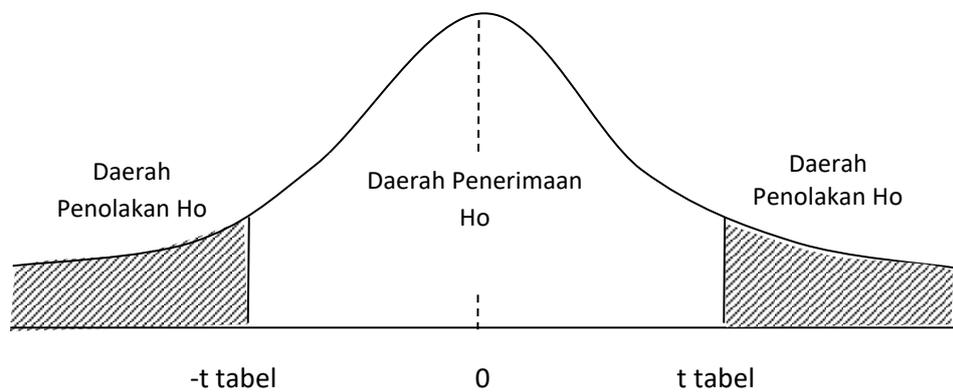
$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel
2 = *two tail test*

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t